

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM STRATEGI KOMUNIKASI ANAK
MUDA KAMPUNG RINCA SAAT BERINTERAKSI DENGAN WISATAWAN
ASING DI TAMAN NASIONAL KOMODO**

Safira Putri

Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar
safira240402@gmail.com

M. Zakaria Al Anshori

Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar
Zakaria71@unismuh.ac.id

Ramli

Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar
ramli@unismuh.ac.id

Abstrak

Interaksi anak muda Kampung Rinca dengan wisatawan asing di kawasan Taman Nasional Komodo menghadapi tantangan perbedaan bahasa dan budaya yang dapat menghambat efektivitas komunikasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi komunikasi serta menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam strategi komunikasi anak muda Kampung Rinca saat berinteraksi dengan wisatawan asing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam interaksi dengan wisatawan asing. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak muda Kampung Rinca menggunakan strategi komunikasi verbal, nonverbal, dan pemanfaatan teknologi melalui Google Translate untuk mengatasi keterbatasan bahasa. Strategi tersebut diimplementasikan dengan nilai-nilai Islam berupa shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, serta diwujudkan melalui sikap jujur, bertanggung jawab, sopan, ramah, dan sabar dalam berinteraksi. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi strategi komunikasi dengan nilai-nilai Islam dapat menciptakan interaksi yang efektif, adaptif, harmonis, dan beretika dalam komunikasi antarbudaya. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kemampuan bahasa asing dan keterampilan komunikasi bagi anak muda sebagai pelaku pariwisata lokal.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Nilai-Nilai Islam, Komunikasi Antarbudaya, Anak Muda, Wisatawan Asing, Kampung Rinca.

Abstract

study uses a qualitative method with a descriptive approach. Informants were selected purposively based on their direct involvement in interactions with foreign tourists. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed descriptively. The findings show that young people in Kampung Rinca employ verbal and nonverbal communication strategies and utilize technology, particularly Google Translate, to overcome language barriers. These strategies are implemented through Islamic values, namely shiddiq, amanah, tabligh, and fathanah, reflected in honesty, responsibility, politeness, friendliness, and patience during interactions. The study concludes that integrating communication strategies with Islamic values can foster effective, adaptive, harmonious, and ethical intercultural communication. These findings highlight the importance of improving foreign language proficiency and communication skills among young people as local tourism actors.

Keywords: Communication Strategies; Islamic Values; Intercultural Communication; Young People; Foreign Tourists; Kampung Rinca.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah yang memiliki potensi alam dan budaya. Taman Nasional Komodo merupakan salah satu destinasi wisata unggulan Indonesia yang menarik wisatawan dari berbagai negara. Kampung Rinca sebagai bagian dari kawasan Taman Nasional Komodo mengalami perkembangan aktivitas pariwisata yang mendorong keterlibatan masyarakat lokal, khususnya anak muda, dalam berbagai kegiatan seperti pemandu wisata, pengelolaan homestay, penjualan cenderamata, transportasi laut, dan pertunjukan seni budaya. Perkembangan tersebut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menempatkan anak muda sebagai pihak yang berperan langsung dalam menjembatani komunikasi antara masyarakat lokal dan wisatawan asing.

Intensitas interaksi dengan wisatawan asing menuntut anak muda Kampung Rinca memiliki kemampuan komunikasi yang memadai. Namun, perbedaan bahasa, budaya, kebiasaan, dan karakter wisatawan menjadi tantangan dalam proses penyampaian pesan. Keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan komunikasi, khususnya public speaking, dapat menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara optimal dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya strategi komunikasi yang adaptif agar pesan dapat disampaikan secara efektif, ramah, dan mudah dipahami oleh wisatawan dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Selain persoalan efektivitas komunikasi, interaksi dengan wisatawan asing juga memiliki dimensi nilai dan etika. Mayoritas masyarakat Kampung Rinca beragama Islam, sehingga aktivitas pariwisata perlu tetap berjalan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai proses pertukaran informasi, tetapi juga menjadi sarana membangun hubungan yang baik, saling menghormati, dan mencegah kesalahpahaman. Nilai shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dapat menjadi landasan etis dalam membentuk komunikasi yang santun dan bertanggung jawab ketika anak muda berinteraksi dengan wisatawan asing.

Melalui implementasi nilai-nilai Islam tersebut, anak muda Kampung Rinca mampu menjalankan aktivitas pariwisata selaras dengan ajaran Islam serta menjaga identitas keislaman dan menjaga budaya lokal ditengah interaksi dengan wisatawan asing yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang beragam.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang menekankan pada komunikasi yang baik merupakan bagian penting dalam etika berkomunikasi.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Ayat ini menegaskan dasar utama dalam menjalin komunikasi adalah sikap santun, bijaksana dan menghargai lawan bicara. Dalam konteks pariwisata, ayat ini mengajarkan bahwa perbedaan budaya dan bahasa hendaknya dihadapi dengan penuh kebijaksanaan, kesabaran dan hikmah . Dengan demikian komunikasi dapat menciptakan hubungan yang harmonis.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas komunikasi antarbudaya dalam interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan asing. Salah satunya penelitian tentang komunikasi antarbudaya dengan wisatawan mancanegara di Desa Iboih, Kota Sabang, yang menemukan bahwa perbedaan bahasa, interpretasi komunikasi nonverbal, stereotip, keragaman budaya, dan perbedaan persepsi dapat menjadi sumber kesalahpahaman. Penelitian tersebut juga menunjukkan penggunaan komunikasi nonverbal dan dukungan masyarakat yang memiliki kemampuan bahasa asing sebagai strategi untuk memperlancar interaksi.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan persoalan komunikasi antarbudaya dan strategi adaptasi sebagai fokus utama. Penelitian mengenai komunikasi dengan wisatawan asing di Desa Iboih, misalnya, lebih berfokus pada proses adaptasi dalam komunikasi antarbudaya, sedangkan aspek implementasi nilai-nilai Islam dalam strategi komunikasi masyarakat lokal belum menjadi fokus utama. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara khusus bagaimana anak muda Kampung Rinca mengombinasikan strategi komunikasi verbal, nonverbal, dan bentuk adaptasi komunikasi lainnya dengan nilai-nilai Islam dalam menghadapi interaksi dengan wisatawan asing.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama: Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan anak muda Kampung Rinca saat berinteraksi dengan wisatawan asing di Taman Nasional Komodo, dan nilai-nilai Islam apa saja yang diimplementasikan dalam strategi komunikasi tersebut? Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi komunikasi anak muda Kampung Rinca serta menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam proses interaksi dengan wisatawan asing. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian komunikasi antarbudaya dalam konteks pariwisata berbasis masyarakat dan perspektif komunikasi Islam. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi masyarakat, pengelola wisata, dan pihak terkait dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak muda sebagai pelaku pariwisata yang adaptif, kompeten, dan tetap mempertahankan identitas keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi komunikasi anak muda Kampung Rinca saat berinteraksi dengan wisatawan asing serta implementasi nilai-nilai Islam dalam proses komunikasi tersebut. Penelitian dilaksanakan di Kampung Rinca, kawasan Taman Nasional Komodo, dengan fokus pada praktik komunikasi yang berlangsung dalam aktivitas pariwisata.

Subjek penelitian adalah anak muda Kampung Rinca yang terlibat langsung dalam aktivitas pariwisata dan berinteraksi dengan wisatawan asing. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam komunikasi dengan wisatawan asing. Informan penelitian terdiri atas tujuh orang yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai direktur BUMDes, local guide, naturalist guide, staf ticketing, penjual makanan, dan guide wanua.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam interaksi dengan wisatawan asing, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi anak muda dengan wisatawan asing, termasuk strategi komunikasi dan penerapan nilai-nilai Islam. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi komunikasi informan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi dan dirangkum sesuai fokus penelitian, kemudian diklasifikasikan dan disajikan secara sistematis. Tahap akhir dilakukan dengan menafsirkan temuan dan menarik kesimpulan mengenai strategi komunikasi anak muda Kampung Rinca serta implementasi nilai-nilai Islam dalam interaksi dengan wisatawan asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah anak muda Kampung Rinca yang terlibat langsung dalam aktivitas pariwisata. Pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan wisatawan menunjukkan variasi yang beragam. Namun secara umum mereka telah terbiasa melakukan komunikasi antarbudaya.

No	Nama	Umur	Profesi	Status
1	Fidhel Castro	47 Tahun	Direktur BUMDes	Sudah Menikah
2	Ahmad Bolqiah	23 Tahun	Guide Lokal	Belum Menikah
3	Gisma Alfaruq	22 Tahun	Guide Lokal	Belum Menikah
4	Abdul Hafit	25 Tahun	Naturalist Guide	Belum Menikah
5	Anggi	22 Tahun	Staff Ticketing	Belum Menikah
6	Isra Saputri	23 Tahun	Penjual Makanan	Belum Menikah
7	Aldi	24 Tahun	Guide Wanua	Belum Menikah

Tabel Informan Penelitian

Hasil penelitian ini, diperoleh dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Kampung Rinca, Taman Nasional Komodo. Hasil penelitian difokuskan pada dua aspek utama, yaitu aspek strategi komunikasi yang digunakan anak muda Kampung Rinca serta implementasi nilai-nilai Islam dalam strategi komunikasi tersebut

2. Strategi Komunikasi anak muda Kampung Rinca dalam berinteraksi dengan wisatawan asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak muda Kampung Rinca menerapkan berbagai strategi efektif dalam berinteraksi dengan wisatawan asing. Strategi tersebut diimplementasikan melalui penggunaan komunikasi verbal berupa Bahasa Inggris sederhana yang mudah dipahami. Selain itu, untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, anak muda Kampung Rinca menggunakan strategi komunikasi nonverbal seperti, gerakan tangan, ekspresi wajah, serta penunjukan pada suatu benda atau lokasi yang menjadi topik pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu informan, Ahmad Bolqiah, ia menyatakan pernah berinteraksi dengan wisatawan asing asal Cina dan Jepang yang Sebagian besar (80%) tidak mampu menggunakan bahasa Inggris. Dalam situasi tersebut, Ahmad Bolqiah menyadari bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung komunikasi, sehingga ia menggunakan aplikasi google translate untuk memahami maksud dan keinginan wisatawan asing tersebut. Selain itu, penggunaan bahasa tubuh menjadi aspek sangat penting dalam proses komunikasi. Sebagai contohnya, ketika wisatawan asing ingin berenang, ia menunjuk dirinya sendiri lalu menggerakkan tangan menyerupai gerakan menyelam, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami oleh lawan bicara. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan anak muda Kampung Rinca tidak hanya bergantung pada aspek kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga memanfaatkan teknologi dan komunikasi nonverbal sebagai solusi atas keterbatasan Bahasa.

3. Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam strategi komunikasi

Dalam praktik komunikasi, anak muda Kampung Rinca mengimplementasikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam menerapkan strategi komunikasi. Dalam berinteraksi dengan wisatawan asing, mereka dituntut untuk memahami karakteristik

wisatawan asing dalam konteks komunikasi antarbudaya serta menjamin kenyamanan dan keselamatan selama proses pendampingan.

berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Abdul Hafit selaku pemandu wisata, bahwa mereka telah menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik komunikasi, seperti selalu bersikap jujur (Siddiq) dalam menyampaikan informasi, menjunjung sopan santun, bersikap ramah serta sabar dalam melayani wisatawan asing. Selain itu mereka juga menerapkan nilai amanah, yang ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam menjaga barang titipan wisatawan asing, sehingga barang tersebut tetap dalam kondisi semula tanpa kehilangan sedikit pun.

Dari hasil observasi anak muda Kampung Rinca juga menerapkan nilai tabligh dengan menyampaikan informasi secara jelas, faktual dan mudah dipahami oleh wisatawan asing. Selain itu, anak muda Kampung Rinca menerapkan nilai fathanah, yaitu bersikap cerdas dan bijaksana dalam menghargai perbedaan budaya. Mereka mampu memahami situasi komunikasi secara kontekstual, sehingga dapat menyesuaikan pesan yang disampaikan agar tidak menyinggung perasaan serta menghindari terjadinya kesalahpahaman.

Anak muda Kampung Rinca menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas wisata serta berinteraksi dengan wisatawan asing yang memiliki latarbelakang budaya yang beragam, namun mereka tetap menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam interaksi tersebut. temuan ini, menunjukkan kemampuan mereka dalam menyeimbangkan antara nilai-nilai keislaman dan tuntutan aktivitas pariwisata secara profesional.

4. Penerapan etika komunikasi dalam interaksi

Selain berlandaskan pada prinsip dasar, anak muda Kampung Rinca juga menerapkan etika komunikasi dalam interaksi dengan wisatawan asing. Mereka menggunakan komunikasi yang sopan dan santun (qaulan kariman), dan lemah lembut (qaulan layyinan). Disamping itu, mereka juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami (qaulan maisura) sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima. Dalam menyampaikan informasi tentang Kampung Rinca, mereka memberikan penjelasan yang baik dan positif yang mencerminkan nilai-nilai budaya Kampung Rinca (qaulan ma'rufan).

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara salah satu narasumber, yaitu Gisma Alfaruq selaku pemandu wisata lokal. Ia mengatakan sebelum mulai menjelaskan terkait aturan-aturan selama berkunjung, mereka terlebih dahulu menyapa wisatawan dengan intonasi yang jelas dan bahasa tubuh yang sopan yang mencerminkan qaulan layyinan. Selain itu, mereka juga menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh wisatawan, sebagai bentuk penerapan qaulan maisura. Mereka juga menyampaikan penjelasan sesuai dengan data faktual yang ada di Taman Nasional Komodo, yang mencerminkan qaulan sadidan. Gisma Alfaruq menjelaskan dalam trekking saat ada barang wisatawan yang jatuh, mereka akan menanyakan kepada wisatawan yang merasa kehilangan barang serta mengembalikannya. Tindakan tersebut mencerminkan nilai amanah dan kejujuran. Masyarakat Kampung Rinca yang mayoritas beragama Islam menjadi salah satu pertimbangan dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, selama kegiatan trekking, mereka akan menjelaskan dan mengimbau kepada wisatawan asing untuk berpakaian lebih sopan, agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat lokal. Imbauan tersebut, disampaikan dengan bahasa yang sopan agar tidak menyinggung perasaan wisatawan asing, hal ini mencerminkan penerapan qaulan ma'rufan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa etika komunikasi Islam telah diterapkan dalam praktik komunikasi secara tidak langsung dalam interaksi dengan wisatawan asing.

5. Hambatan Komunikasi dan Upaya Adaptasi

Meskipun strategi komunikasi telah diterapkan, penelitian menemukan bahwa keterbatasan bahasa tetap menjadi hambatan utama. Tidak semua wisatawan asing mampu menggunakan bahasa Inggris, sehingga penyampaian informasi terkadang mengalami kesulitan. Selain itu, perbedaan karakter, kebiasaan, cara berpakaian, dan sensitivitas budaya wisatawan menjadi tantangan tersendiri bagi anak muda dalam menjaga komunikasi agar tetap efektif dan tidak menyinggung pihak lain.

Hambatan tersebut mendorong munculnya berbagai bentuk adaptasi, seperti penggunaan bahasa tubuh, teknologi penerjemahan, bahasa sederhana, serta sikap sopan dan ramah. Pada tingkat kelembagaan, pemerintah desa juga menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris, public speaking, teknik komunikasi efektif, dan kemampuan adaptasi. Balai Taman Nasional Komodo turut melaksanakan pelatihan pemandu wisata

alam bagi tenaga naturalist guide sebagai bagian dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi masyarakat lokal perlu dipandang sebagai kompetensi yang terus dikembangkan seiring meningkatnya intensitas pariwisata internasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak muda Kampung Rinca menggunakan strategi komunikasi yang adaptif dalam berinteraksi dengan wisatawan asing melalui komunikasi verbal dengan bahasa Inggris sederhana, komunikasi nonverbal berupa gerakan tangan dan ekspresi, serta pemanfaatan Google Translate untuk mengatasi keterbatasan bahasa. Strategi tersebut berjalan beriringan dengan implementasi nilai-nilai Islam berupa shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, yang diwujudkan melalui kejujuran, tanggung jawab, penyampaian informasi secara jelas, serta kemampuan menyesuaikan komunikasi dengan perbedaan budaya.

Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian bahwa strategi komunikasi anak muda Kampung Rinca tidak hanya berorientasi pada efektivitas penyampaian pesan, tetapi juga mempertahankan etika komunikasi Islam. Penerapan qaulan layyinan, qaulan maisura, qaulan sadidan, qaulan ma'rufan, dan qaulan kariman terlihat dalam penggunaan bahasa yang lembut, sederhana, santun, faktual, dan tidak menyinggung wisatawan. Dengan demikian, integrasi strategi komunikasi dan nilai-nilai Islam memungkinkan terciptanya interaksi yang efektif, adaptif, dan beretika dalam konteks komunikasi antarbudaya.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kemampuan komunikasi anak muda dalam aktivitas pariwisata perlu memperhatikan keterampilan adaptasi komunikasi sekaligus penerapan nilai-nilai Islam. Penelitian memiliki keterbatasan pada fokus kajian yang hanya melihat pengalaman dan praktik komunikasi anak muda Kampung Rinca dalam berinteraksi dengan wisatawan asing. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada konteks atau kelompok pelaku pariwisata lainnya untuk memperluas pemahaman mengenai strategi komunikasi antarbudaya dan implementasi nilai-nilai Islam..

DAFTAR PUSTAKA

Abdi Ibadurrahman, Surof. (2025). Perencanaan Desa Wisata Kampung Rinca Melalui Pendekatan Konsep Koeksistensi Manusia-Satwa Liar dan Community-Based Ecotourism. Blog ETD UGM. <https://etd.repository.ugm.ac.id>. Diakses 30 Juli 2025.

- Anwar M Rifa'I (2024), "*Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Penarikan Kesimpulan Dalam Penelitian Kualitatif*" (STAIDA SUMSEL 14 Desember. <https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulan--dalam-penelitian-kualitatif/> di akses 30 Mei 2026
- Budiyono Santoso. (2022). "Nilai Keislaman dan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Halal Pasca Covid-19 di Kota Malang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1.
- Darmayanti, Putu Sri, dkk. (2024). "Menjelajah Pengalaman Wisata: Peran Bahasa Inggris dalam Komunikasi AntarBudaya." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 4, No. 4.
- Della Rose, Maria Melanie, dan Riris Loisa. (2024). "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Labuan Bajo dalam Mempromosikan Objek Wisata Premium." *Jurnal Prologia* 8(1): 195.
- Eko Septiadi. (2024). "Data Primer: Pengertian, Fungsinya, dan Contohnya." Blog TSurvey. <https://tsurvey.id.portal>.
- Helma Julita. (2022). Komunikasi Antarbudaya Surfer Lokal dengan Wisatawan Asing di Lokasi Pariwisata Ombak Bono Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Skripsi, Universitas Islam Riau.
- Humas KSDAE. (2024). "Pelatihan Pemandu Wisata Alam Desa Pasir Panjang–Pulau Rinca, Labuan Bajo." 27 Mei 2024. Diakses 29 Maret 2026. <https://ksdae.kehutan.go.id>
- Ibnu Naufal. (2025). "ITB Latih Pemandu Wisata Pasir Panjang untuk Sambut Wisatawan Asing." *Inilah.com*. <https://www.inilah.com> Diakses 30 Juli 2025.
- Moleong, Lexy J. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Q.S. An-Nahl Ayat 125. Al-Qur'an Online. <https://quran.nu.or.id>. Diakses 3 Agustus 2025.
- Ratasya. (2023). Komunikasi Antarbudaya dengan Wisatawan Asing di Desa Iboih Kota Sabang. Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Romdona, Siti, dkk. (2020). "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi Politik*, Vol. 3, No. 1.
- Triyono, Leonard. 2022. "Pengembangan Destinasi Wisata dan Upaya Pelestarian Lingkungan." *Voice of America Indonesia*, 10 Januari 2022. Diakses 29 April 2026. <https://www.voaindonesia.com>
- Waskita, Dana. (2025). "English Language Training for Tourism bagi Naturalist Guide di Desa Pasir Panjang Kepulauan Komodo." *DINAMISIA*, Vol. 9, No. 1.